

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai desain dan metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, instrumen penelitian.

3.1 Desain dan Metode Penelitian

Menurut Cresswell (2014) dalam Sugiyono (2024, hlm. 1) metode penelitian mencakup pengumpulan data, analisis, dan interpretasi untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang menganggap realitas dapat dipahami melalui data terukur tanpa dipengaruhi oleh perspektif subjektif. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu dengan instrumen penelitian yang telah disiapkan, dan data yang terkumpul dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2024, hlm. 15). Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada kesesuaiannya untuk menjawab rumusan masalah terkait fenomena *fatherless* dalam kehidupan anak dan dinamika interaksi sosial peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh menjadi jelas dan terukur, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola serta hubungan antar variabel, serta mengungkap hubungan sebab-akibat secara objektif berdasarkan sampel yang dipilih.

Adapun metode yang digunakan peneliti yaitu *correlational research*. Penelitian korelasional dilakukan dengan dua tujuan utama. Tujuan pertama adalah untuk memberikan pemahaman atau menggambarkan perilaku manusia, sementara tujuan kedua adalah untuk memprediksi kemungkinan hasil yang akan terjadi (Selviana et al., 2024, hlm. 5118). Korelasi adalah salah satu metode analisis statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Dengan mengetahui sejauh mana hubungan antar variabel tersebut, peneliti dapat mengarahkan penelitian sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penelitian korelasional menggunakan alat ukur untuk menentukan ada

tidaknya hubungan antara variabel-variabel tersebut serta sejauh mana hubungan itu dapat diukur secara kuantitatif (Paramita et al., 2021, hlm. 13).

Peneliti memilih untuk menggunakan metode korelasional agar dapat mengidentifikasi sejauh mana fenomena *fatherless* dapat memengaruhi interaksi sosial peserta didik di SMP Negeri 4 Tambun Utara. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data numerik yang diperoleh. Hasil dari analisis ini akan digunakan untuk membuat prediksi mengenai apakah ada keterkaitan dan pengaruh antara kondisi *fatherless* dengan kualitas interaksi sosial peserta didik. Dengan pendekatan ini, peneliti akan menggunakan perhitungan koefisien korelasi dan pengujian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Tambun Utara Kabupaten Bekasi yang terletak di Jl. Taman Edelweis, Satria Jaya, Kec. Tambun Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas 7, 8, dan 9 yang terdaftar di SMP tersebut. Berikut adalah penjabaran alasan peneliti mengambil partisipan dari sekolah tersebut:

1. Berdasarkan hasil observasi, wawancara awal, dan penyebaran kuesioner pra-penelitian di sekolah ini, ditemukan bahwa banyak peserta didik cenderung menyendiri dan jarang berinteraksi dengan teman sekelas. Hal ini mengindikasikan rendahnya pola interaksi sosial. Selain itu, ditemukan pula adanya gejala *fatherless* yang dialami oleh sebagian peserta didik. Situasi ini pun memberikan konteks yang relevan untuk menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial di kalangan peserta didik, termasuk kondisi *fatherless* yang dialami.
2. Penelitian ini dapat membantu dalam menemukan strategi upaya penanganan peserta didik yang mengalami *fatherless* dan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan teman sebayanya dan timbul perasaan bahwa dirinya berharga sehingga meningkatkan interaksi sosial yang baik, utamanya ketika berada di lingkungan sekolahnya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sasaran peneliti dalam melakukan penelitian merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan. Populasi merupakan keseluruhan unit yang akan diteliti. Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang ada dalam penelitian (Amin et al., 2023). Wilayah ini meliputi tentang objek atau subjek yang bisa ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas 7, 8, dan 9 di SMP Negeri 4 Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Seluruh populasi berjumlah 812 peserta didik.

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa di SMP Negeri 4 Tambun Utara Kabupaten Bekasi

No	Tingkatan Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas 7	292
2	Kelas 8	253
3	Kelas 9	267
Total Keseluruhan Siswa		812
Total Laki-Laki		441
Total Perempuan		371

(Sumber: Data Sekolah, 2025)

3.3.2 Sampel

Sampel pada dasarnya merupakan sebagian kecil dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Artinya, sampel ini diambil untuk mewakili keseluruhan populasi agar peneliti bisa menarik kesimpulan tanpa harus melibatkan semua anggota populasi tersebut. Arikunto menyatakan bahwa sampel hanyalah sebagian kecil dari populasi, yang dapat dianggap mewakili populasi dalam penelitian yang dilakukan (Amin et al., 2023, hlm. 20). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis *Non-Probability Sampling* yang mana setiap individu dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Adapun Teknik yang dipilihnya yaitu teknik *Sampling Purposive*. Pada teknik ini penentuan sampelnya dilakukan dengan pertimbangan tertentu

(Paramita et al., 2021, hlm. 64). Berikut kriteria yang diperhatikan dalam penentuan sampel penelitian ini:

1. Merupakan peserta didik kelas 7, 8, 9 di SMP Negeri 4 Tambun Utara Kabupaten Bekasi
2. Merasa sulit untuk berkomunikasi atau dekat dengan ayah
3. Pasif atau sulit berbaur dengan teman sebaya

Rumus Slovin digunakan peneliti untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini. Adapun rumusnya, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: Sampel

N: Jumlah Populasi

e: *Margin of error* (10% atau 0,1)

1: konstanta

Adapun perhitungan sampel berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{812}{1 + 812(0.01)}$$

$$n = \frac{812}{1 + 8.12}$$

$$n = \frac{812}{9.12}$$

$$n = 89.03 \approx 90$$

Dari perhitungan yang diperoleh diatas, maka sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 89.03 responden sehingga jumlahnya dibulatkan menjadi 90 responden.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah ketika variabel, yang disebutkan dalam definisi konsep, digunakan secara praktis dalam lingkup objek penelitian atau subjek yang diteliti. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel X

Konsep <i>Fatherless</i>	Indikator	Definisi Operasional	Sub Indikator	No. Item
<i>Fatherless</i> merupakan kondisi ketika ayah tidak berperan dalam kehidupan anaknya. Ayah sebagai laki-laki yang merupakan kepala keluarga bukan hanya memiliki kewajiban mencari nafkah untuk pemenuhan finansial keluarga saja, tetapi juga sosok ayah memegang	<i>Paternal Interaction</i>	keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan menghabiskan waktu bersama anak secara langsung.	Memberi perhatian	1-3
			Menghabiskan waktu bersama	4
			Interaksi langsung	5-7
	<i>Paternal Accessibility</i>	Aspek ketika ayah mudah untuk ditemukan ketika anak membutuhkannya baik secara fisik maupun melalui kontak.	Hadir ketika dibutuhkan	8-9
			Respon terhadap kebutuhan	10
			Kontak emosional	11-12
	<i>Paternal Responsibility</i>	Keterlibatan ayah yang bertanggung jawab penuh atas perkembangan sosial, emosi, dan	Membangun keterampilan sosial	13-16
			Mengontrol emosi anak	17

peranan penting terhadap pengasuhan anaknya. Lamb, Pleck, Levine, & Charnov (2017) mengatakan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) <i>Paternal Interaction</i> , (2) <i>Paternal Accesibility</i> , dan (3) <i>Paternal Responsibility</i>		prestasi anak. Ayah juga bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, serta merencanakan masa depan anak.	Mengawasi prestasi akademik	18
			Mengarahkan dalam pengambilan keputusan	19
			Merencanakan masa depan anak	20

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel Y

Konsep Interaksi Sosial	Indikator	Definisi Operasional	Sub Indikator	No. Item
Menurut (Soekanto & Sulistyowati, 2013, hlm. 64) bentuk-bentuk	Kerjasama	Kerjasama adalah ketika orang atau kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan	Kontribusi dalam kelompok	21-22
			Mendukung pencapaian	23-24

interaksi sosial dapat berupa kerjasama, persaingan, dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau konflik. Suatu konflik mungkin mendapatkan suatu penyelesaian. Mungkin penyelesaian tersebut hanya akan dapat diterima untuk sementara waktu yang dinamakan akomodasi		yang sama. Dalam kerjasama, setiap orang memberikan kontribusi, seperti keterampilan atau ide, untuk membantu mencapai hasil yang diinginkan. Dengan bekerja sama, semua anggota saling mendukung dan berkolaborasi, sehingga tujuan bersama dapat tercapai dengan lebih mudah dan cepat	tujuan yang Sama	
			Keterbukaan dalam berkolaborasi	25-26
	Akomodasi (penyesuaian sosial)	Akomodasi adalah proses ketika orang yang memiliki pendapat atau kepentingan yang berbeda berusaha untuk saling menyesuaikan diri.		
			Menyesuaikan pendapat	27-28
			Menghargai perbedaan	29
			Memahami situasi	30-32
	Persaingan	Persaingan adalah proses ketika orang	Motivasi bersaing	33-34

		atau kelompok berusaha untuk mendapatkan keuntungan di berbagai bidang kehidupan. Persaingan yang sehat dapat memotivasi individu untuk berusaha lebih baik, tetapi tetap harus dilakukan dengan cara yang fair dan menghargai orang lain	Sportif bersaing	35
	Konflik	Konflik adalah suatu proses sosial ketika individu atau kelompok berusaha mencapai tujuan mereka dengan menantang pihak lain. Dalam konflik, mereka mungkin menggunakan ancaman atau kekerasan untuk mendapatkan apa	Upaya menantang pihak lain	36-38
			Resolusi konflik	39-40

		yang diinginkan. Sehingga penting untuk mencari cara penyelesaian yang damai agar masalah dapat diselesaikan dan semua pihak dapat menemukan kesepakatan yang baik.		
--	--	--	--	--

3.5 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengukur fenomena yang diamati dan menghasilkan data akurat sehingga mudah diolah atau diinterpretasikan. Adapun instrumen yang digunakan peneliti yaitu berupa kuesioner atau angket. Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1 Kuesioner atau Angket

Angket atau kuesioner adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner terdiri dari pernyataan-pernyataan yang disusun dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai variabel yang diteliti. Melalui kuesioner, peneliti dapat mengidentifikasi sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik responden. Penggunaan kuesioner sangat efektif ketika jumlah respondennya besar dan tersebar di berbagai lokasi. Kuesioner yang peneliti sebar merupakan kuesioner fisik melalui kertas agar responden lebih teliti dalam menjawabnya. Adapun pertanyaan dalam kuesioner yang dibuat peneliti ini berbentuk pertanyaan tertutup, yang mengharuskan responden memilih salah satu jawaban dari beberapa pilihan yang telah disediakan (Sugiyono, 2024, hlm. 221).

Maka, penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur jawaban dari responden. Agar tanggapan responden lebih tegas dalam menentukan posisinya, disarankan menggunakan empat skala jawaban tanpa opsi netral (Mulyatiningsih, 2014, hlm. 29). Empat kategori responnya, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataannya terdiri dari pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* diberikan skor 4,3,2,1 dan pada pernyataan *unfavourable* diberikan skor 1,2,3,4.

Skoring pada alat ukur *fatherless* disesuaikan dengan skala asli dari teori Lamb, Pleck, Levine, & Charnov (2017), dimana item yang menunjukkan keterlibatan ayah disebut sebagai item *favourable* dan item yang menunjukkan tidak adanya keterlibatan ayah disebut item *unfavourable*. Maka, semakin tinggi skor skala ini, artinya *fatherless* pada responden semakin rendah, begitupun sebaliknya. Peneliti juga hanya menggunakan item *favourable* dalam variabel *fatherless*, alasannya yaitu peneliti berusaha agar responden lebih nyaman saat menjawab pernyataan, sehingga mereka bisa memberi respon yang jujur tanpa merasa dihakimi dengan item pernyataan yang menggiring. Sedangkan skoring pada alat ukur interaksi sosial berdasarkan skala dari teori Soekanto & Sulistyowati (2013), semakin tinggi skor responden menunjukkan interaksi sosial yang tinggi, begitupun sebaliknya.

Tabel 3. 4 Alternatif Jawaban

Keterangan	Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

(Sumber: Mulyatiningsih, 2014, hlm. 29)

3.5.2 Observasi

Observasi diterapkan dalam penelitian yang menyelidiki perilaku manusia, pola kerja, fenomena alam, atau ketika jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar. Sutrisno Hadi (1986) menyatakan dalam Sugiyono (2024, hlm. 223) bahwa

observasi adalah suatu proses yang penuh kompleksitas, yang melibatkan interaksi antara berbagai aspek biologis dan psikologis. Dua elemen kunci dalam observasi adalah proses pengamatan yang tajam dan kemampuan untuk mengingat atau merekam informasi yang diamati. Peneliti melakukan observasi awal di tiga kelas berdasarkan rekomendasi guru IPS saat pembelajaran berlangsung dan jam istirahat untuk mendapatkan gambaran mengenai interaksi sosial yang terjadi di antara para peserta didik di SMP Negeri 4 Tambun Utara, Kabupaten Bekasi.

3.5.3 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang sering digunakan saat ingin melakukan eksplorasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut (Sugiyono, 2024, hlm. 214). Dalam hal ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersifat tidak terstruktur, artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun dengan sistematis dan rinci untuk memperoleh data. Wawancara ini lebih bersifat fleksibel dan terbuka, karena peneliti menggunakannya sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui gambaran dan data awal mengenai karakteristik peserta didik di SMP Negeri 4 Tambun Utara melalui guru IPS yaitu Bu ER serta ketiga peserta didik yaitu AI, BS, dan ZA yang dipilih sebagai informan.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan arsip, buku, catatan angka, dokumen, foto, laporan, dan sumber informasi lain yang berhubungan dengan topik penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis lebih lanjut oleh peneliti. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan mencakup informasi tentang profil sekolah serta foto-foto yang terkait langsung dengan objek penelitian, yang diambil saat peneliti berada di lapangan untuk mengumpulkan datanya melalui pengisian kuesioner serta saat studi pendahuluan mewawancarai guru dan peserta didik.

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah data dari semua responden atau sumber lainnya terkumpul. Proses ini melibatkan beberapa tahap,

yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data dalam tabel sesuai dengan variabel yang diteliti, serta menyajikan data untuk setiap variabel tersebut. Selanjutnya, dilakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Jika penelitian tidak memiliki hipotesis, tahap pengujian hipotesis tidak akan dilakukan (Sugiyono, 2024, hlm. 226).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial, yang bertujuan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, menguji hipotesis, serta menarik kesimpulan atau generalisasi berdasarkan temuan tersebut. Peneliti memanfaatkan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 25* dalam melakukan analisisnya. Adapun SPSS merupakan program komputer yang dirancang khusus untuk memproses dan menganalisis data menggunakan berbagai metode statistik, sehingga membantu peneliti dalam mengolah informasi dengan lebih efektif dan akurat. Dengan bantuan aplikasi ini, peneliti dapat melakukan berbagai uji statistik yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menilai seberapa efektif suatu alat ukur atau media ukur dalam mengumpulkan data. Ini biasanya digunakan untuk menilai seberapa efektif kuesioner dalam mengumpulkan data, karena kuesioner lebih sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Statistik menguji konsistensi dan kepercayaan data setelah pengukuran berulang. Untuk memastikan bahwa data dapat diandalkan dan konsisten, dapat dilakukan pengujian keandalan data.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment yang dihitung melalui *IBM SPSS Statistics 25*. Dalam analisis ini, jumlah responden dinyatakan sebagai N, dengan taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Keputusan validitas setiap item didasarkan pada nilai Sig (2-tailed) yang diperoleh. Jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05, maka item tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05, item tersebut dinyatakan tidak valid atau harus dihapus.

Peneliti melakukan uji validitas pada 33 sampel diluar dari sampel yang telah ditentukan. Jumlah pernyataan pada kuesioner yaitu berisi 40 butir item yang masing-masing variabelnya memiliki 20 item pernyataan. Adapun hasil uji validitas kuesionernya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Uji Validitas Variabel X (*Fatherless*)

No. Butir Item	r-Butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
X1	0,552	0,001	Sig < 0,05	Valid
X2	0,445	0,009	Sig < 0,05	Valid
X3	0,437	0,011	Sig < 0,05	Valid
X4	0,772	0,000	Sig < 0,05	Valid
X5	0,615	0,000	Sig < 0,05	Valid
X6	0,618	0,000	Sig < 0,05	Valid
X7	0,350	0,046	Sig < 0,05	Valid
X8	0,691	0,000	Sig < 0,05	Valid
X9	0,766	0,000	Sig < 0,05	Valid
X10	0,732	0,000	Sig < 0,05	Valid
X11	0,404	0,020	Sig < 0,05	Valid
X12	0,795	0,000	Sig < 0,05	Valid
X13	0,668	0,000	Sig < 0,05	Valid
X14	0,515	0,002	Sig < 0,05	Valid
X15	0,465	0,006	Sig < 0,05	Valid
X16	0,429	0,013	Sig < 0,05	Valid
X17	0,643	0,000	Sig < 0,05	Valid
X18	0,635	0,000	Sig < 0,05	Valid
X19	0,664	0,000	Sig < 0,05	Valid
X20	0,646	0,000	Sig < 0,05	Valid

(Sumber: Olahan Data Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil dari uji validitas pada variabel X, dapat dilihat bahwa seluruhnya yaitu sebanyak 20 item dinyatakan valid. Maka, item-item pernyataan tersebut dinyatakan layak untuk digunakan peneliti sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 3. 6 Uji Validitas Variabel Y (Interaksi Sosial)

No. Butir Item	r-Butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
Y1	0,425	0,014	Sig < 0,05	Valid
Y2	0,615	0,000	Sig < 0,05	Valid
Y3	0,057	0,752	Sig < 0,05	Tidak Valid
Y4	0, 708	0,000	Sig < 0,05	Valid
Y5	0,642	0,000	Sig < 0,05	Valid
Y6	0,645	0,000	Sig < 0,05	Valid
Y7	0,758	0,000	Sig < 0,05	Valid
Y8	0,006	0,976	Sig < 0,05	Tidak Valid
Y9	0,355	0,043	Sig < 0,05	Valid
Y10	0,479	0,005	Sig < 0,05	Valid
Y11	0,729	0,000	Sig < 0,05	Valid
Y12	0, 656	0,000	Sig < 0,05	Valid
Y13	0,553	0,001	Sig < 0,05	Valid
Y14	0,786	0,000	Sig < 0,05	Valid
Y15	0,613	0,000	Sig < 0,05	Valid
Y16	0,410	0,018	Sig < 0,05	Valid
Y17	0,177	0,324	Sig < 0,05	Tidak Valid
Y18	0,368	0,035	Sig < 0,05	Valid
Y19	0,346	0,049	Sig < 0,05	Valid
Y20	0,385	0, 027	Sig < 0,05	Valid

(Sumber: Olahan Data Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil dari uji validitas pada variabel Y, dapat dilihat bahwa sebanyak 17 item dinyatakan valid sehingga layak digunakan dalam penelitian. Item yang valid terdiri dari nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18,

19, 20. Sedangkan 3 item lainnya yaitu nomor 3, 8, 17, dinyatakan tidak valid sehingga item pernyataan tidak digunakan.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan seberapa konsisten angket yang digunakan oleh peneliti. Reliabilitas didefinisikan sebagai keadaan yang dapat dipercaya atau hal yang dapat dipercaya. Hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2024, hlm. 193). Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha. Menurut Ghazali (2018, hlm. 46) keputusan diambil berdasarkan nilai koefisien Alpha Cronbach. Jika nilai tersebut lebih dari 0,70, maka instrumen dianggap reliabel. Sebaliknya, jika nilainya di bawah 0,70, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Selain itu, terdapat pandangan lain yaitu menurut Hinton di tahun 2004 (dalam Son, 2019, hlm. 45) yang menyebutkan bahwa reliabilitas dianggap sangat tinggi jika Alpha Cronbach melebihi 0,90, reliabilitas tinggi jika berada dalam rentang 0,70–0,90, reliabilitas sedang jika berkisar antara 0,50–0,70, dan reliabilitas rendah jika kurang dari 0,50.

Tabel 3. 7 Kriteria Koefisien Korelasi Product Moment

Koefisien Reliabilitas	Penafsiran
$0,00 \leq 0,50$	Derajat Reliabilitas rendah
$0,50 \leq 0,70$	Derajat reliabilitas sedang
$0,70 \leq 0,90$	Derajat reliabilitas tinggi
$0,00 \leq 1,00$	Derajat reliabilitas sangat tinggi

(Sumber: Hinton, 2004)

Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas item kuesioner dalam penelitian ini.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Alpha Cronbach	Hasil
<i>Fatherless</i>	0,750	Reliabilitas tinggi
Interaksi Sosial	0,733	Reliabilitas tinggi

(Sumber: Olahan Data Peneliti, 2025)

3.6.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan objek penelitian berdasarkan data dari sampel atau populasi. Dalam analisis ini, data yang digunakan hanya berfokus pada satu variabel. Statistik deskriptif dapat menyajikan hasil dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram. Selain itu, analisis ini juga mencakup perhitungan ukuran tendensi sentral seperti mean, median, modus, dan standar deviasi (Sujarweni, 2024, hlm. 29–31). Dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat *fatherless* serta tingkat interaksi sosial peserta didik di SMP Negeri 4 Tambun Utara Kabupaten Bekasi.

3.6.3 Uji Normalitas

Statistik parametrik mengharuskan data setiap variabel yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, langkah pertama adalah menguji normalitas data (Sugiyono, 2024, hlm. 258). Dalam penelitian ini, variabel *fatherless* dan pola interaksi sosial siswa akan diuji untuk memastikan apakah keduanya berdistribusi normal. Jika salah satu variabel menunjukkan distribusi yang tidak normal, maka pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan statistik non-parametrik. Peneliti menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas data. Keputusan mengenai distribusi normalitas diambil berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Adapun kriteria dalam uji normalitas untuk menentukan apakah data berdistribusi normal adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (data dianggap terdistribusi normal)
- 2) Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (data dianggap tidak terdistribusi normal)

3.6.4 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk memastikan apakah varians antar kelompok dalam suatu populasi memiliki kesamaan. Tes ini umumnya digunakan

sebagai syarat awal sebelum melakukan analisis statistik seperti Independent Sample T-Test maupun ANOVA.

3.6.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah variasi kesalahan (residual) dalam model regresi berubah-ubah antar pengamatan. Jika variasinya tidak konstan, maka terjadi heteroskedastisitas, yang bisa membuat hasil regresi menjadi kurang akurat. Salah satu cara untuk mendeteksinya adalah dengan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Jika hasil regresi menunjukkan hubungan yang signifikan, maka ada indikasi heteroskedastisitas dalam data.

3.6.6 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memeriksa hubungan antara dua variabel, seperti *fatherless* dan interaksi sosial, apakah mengikuti pola yang linear atau tidak linear. Dalam regresi linear, asumsinya bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen membentuk garis lurus. Jika hubungan tersebut tidak linier, hasil dari regresi linear bisa jadi salah atau menyesatkan. Peneliti melakukan uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS melalui test of linearity dengan acuan probabilitas. Kriteria pengambilan keputusan dari uji linearity diantaranya, jika nilai significant deviation lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel (x) dan variabel (y). Namun, jika nilai significant deviation lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel (x) dan variabel (y).

3.6.7 Uji Korelasi

Uji korelasi *Pearson Correlation* digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Uji korelasi *Pearson Correlation* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis ini hanya dapat diterapkan apabila data yang digunakan memiliki distribusi normal. Dalam pengambilan keputusan, uji ini mengacu pada nilai signifikansi:

- 1) Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara variabel tersebut.

Selain itu, tingkat kekuatan hubungan antara variabel ditentukan melalui nilai koefisien korelasi *Pearson*. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori tertentu yang menggambarkan seberapa kuat relasi yang terjadi.

Tabel 3. 9 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono, 2024, hlm. 274)

3.6.8 Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel yang memengaruhi (independen) terhadap variabel yang dipengaruhi (dependen). Dalam konteks penelitian ini, variabel yang memengaruhi adalah *fatherless*, sedangkan variabel yang dipengaruhi adalah interaksi sosial Peserta didik SMP. Peneliti menggunakan analisis korelasi untuk menggali hubungan antara kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, penggunaan analisis regresi linear sederhana relevan dalam penelitian ini, karena hanya ada dua variabel yang saling berhubungan, yaitu *fatherless* dan interaksi sosial. Adapun model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

3.7 Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melaksanakan wawancara kepada pihak guru dan peserta didik di SMP Negeri 4 Tambun Utara Kabupaten Bekasi guna memperoleh informasi permasalahan terkait sikap, pola perilaku, serta latar belakang peserta didik yang terindikasi mengalami kondisi *fatherless*. Selain itu, dilakukan penyebaran kuesioner pra-penelitian kepada peserta didik untuk mendapatkan gambaran awal mengenai fenomena yang diteliti. Setelah data awal terkumpul, langkah selanjutnya yaitu merumuskan permasalahan secara lebih sistematis agar penelitian memiliki fokus yang jelas. Dalam tahap ini, dilakukan pula pencarian serta pengkajian berbagai referensi teori yang relevan sebagai dasar dalam memahami fenomena *fatherless* dan dampaknya terhadap interaksi sosial peserta didik. Selanjutnya, disusun alat ukur berupa kuesioner atau angket yang telah dirancang berdasarkan teori-teori yang telah dikaji. Setelah instrumen penelitian tersebut selesai disusun, dilakukan uji coba atau validasi guna memastikan bahwa alat ukur yang digunakan telah memenuhi standar keandalan dan validitas sebelum diterapkan dalam penelitian utama.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menentukan sampel penelitian dengan memperhatikan kriteria yang sesuai agar data yang dikumpulkan benar-benar mewakili kondisi yang ingin diteliti. Setelah sampel ditetapkan, peneliti menyampaikan terlebih dahulu informasi kepada para responden mengenai latar belakang serta tujuan penelitian ini agar responden memahami alasan keterlibatannya dalam penelitian dan merasa nyaman saat mengisi kuesioner. Setelahnya, peneliti mulai menyebarkan kuesioner atau angket dalam lembar kertas kepada peserta didik kelas 7, 8, dan 9 di SMP Negeri 4 Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Agar pengisian berjalan lancar dan sesuai dengan harapan, peneliti juga memberikan arahan secara langsung mengenai tata cara pengisiannya, sehingga responden tidak mengalami kesulitan dalam memahami pernyataan yang ada. Adapun selama proses pengambilan data berlangsung, peneliti mendokumentasikan setiap tahapan sebagai bentuk bukti dan laporan penelitian. Dokumentasi berupa foto atau gambar nantinya digunakan sebagai pendukung dalam menganalisis hasil penelitian serta memperkuat validitas data yang telah diperoleh.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti mengolah dan menganalisisnya untuk menemukan pola atau kecenderungan yang muncul dari jawaban responden. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi yang diteliti. Dari temuan yang ada, peneliti juga dapat memberikan saran atau rekomendasi yang bermanfaat, khususnya dalam konteks pendidikan. Seluruh proses penelitian ini kemudian disusun dalam laporan akhir yang mencakup latar belakang, tujuan, metode, hasil temuan, serta kesimpulan, agar dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya atau bahan pertimbangan dalam dunia akademik dan praktis di lingkungan sekolah.